

**PENGARUH LAMA MENJADI KADER DAN PEMBINAAN TERHADAP  
PEMANFAATAN BUKU PEDOMAN MOTIVATOR ASI OLEH KADER  
(Studi di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Jombang)**

**Lusiana Meinawati  
Dosen STIKES Insan Cendekia Medika Jombang**

**ABSTRAK**

Angka kematian bayi di Kabupaten Jombang meningkat dari 12,15/1000 KH pada tahun 2012 menjadi 13,18/1000 KH pada tahun 2013. Pemberian ASI eksklusif terbukti menurunkan angka kematian bayi, sehingga motivator ASI sangat diperlukan. Pemanfaatan buku pedoman motivator ASI masih belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lama menjadi kader dan pembinaan terhadap pemanfaatan buku pedoman oleh kader sebagai motivator ASI di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Jombang. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Populasi adalah kader motivator ASI sejumlah 245 kader. Jumlah subjek 100 kader yang dipilih secara *simplerandom sampling*. Analisis data dilakukan dengan Chi Square untuk analisis bivariat dan regresi logistik ganda untuk multivariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata umur subjek 35 tahun, dan rata – rata lama menjadi kader selama 3 tahun, sebanyak 64% subjek berpendidikan <9 tahun subjek mendapatkan pembinaan, dan 81% subjek memanfaatkan buku pedoman. Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan yaitu pembinaan ( $p=0,0001$ ). Variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku pedoman adalah pembinaan ( $p= 0,007$ ), EXP (B) = 11,566). Bagi puskesmas perlu dilakukan penguatan program, evaluasi materi dalam buku pedoman, peningkatan kinerja bidan desa sebagai pendamping kader, serta perumusan pemberian *reward* bagi kader berprestasi. Kader motivator ASI diharapkan meningkatkan motivasi untuk tetap aktif dan memanfaatkan ketersediaan buku pedoman.

Kata kunci : Pemanfaatan, Buku, Kader kesehatan  
Referensi : 41 (2003 - 2014)

***THE INFLUENCE OF THE OLD CADRE AND SUPERVISIONS ON THE USE OF  
THE HANDBOOK BY CADRE  
(In work area health center Jombang)***

**ABSTRACT**

*Neonatal mortality and morbidity of infants and toddlers is still an issue for the district of Jombang. One of the efforts to improve the practice of exclusive breastfeeding until the age of 2 years. Motivator cadres have a role in providing the motivation for the mother to give exclusive breastfeeding by exploiting the availability of the guidebook. This type of research is explanatory research with cross sectional approach. The collections of data through interviews with a structured questionnaire. The population is a motivator cadres with total sample of 100 respondents was taken by simple random sampling technique. The result can be concluded that age of the respondents > 35 years (84%), education < 9 years (64%), long time has been a cadre > 2 years (92% training cadres category (82%), the support from public figures that undone category (56%), supervised by midwives (81%), utilization handbook (81%). Variables that supervision ( $p = 0.000$ ). In multivariate test the most influential variable to use guidebook is coaching ( $p = 0.007$ ), EXP (B) = 11.566. Advice for healthy center is to improve cooperation with village staff to give supervision and coaching on*

*supporters of Breastfeeding group activities in doing monitorial guidebook utilization by Breastfeeding motivator cadres*

*Keywords : Utilization, book, Healthy Cadres  
Bibliography: 41 (2003-2014)*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, dewasa sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan pendekatan siklus kehidupan. Salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dilanjutkan sampai bayi berumur 24 bulan. Oleh karena itu menyiapkan dan mengajarkan ibu agar dapat memberikan ASI dengan benar merupakan bagian dari upaya peningkatan SDM.

Praktik pemberian ASI di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi per tahun dari kematian dan kesakitan. Atas dasar tersebut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi di Indonesia dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian dengan pemberian ASI eksklusif.

Di Indonesia berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2012), Angka Kematian Neonatal di Indonesia sebesar 19/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) mencapai 40/1000 kelahiran hidup. Angka tersebut di atas cukup tinggi jika dibandingkan dengan kesepakatan global MDG's (*Millennium Development Goals*) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Bayi dan Balita menurun sebesar dua - pertiga dalam kurun waktu 2009 – 2015. Berdasarkan Hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan Angka Kematian Bayi menjadi 23/1000 KH, dan Angka Kematian Balita menjadi 32/1000 KH dan

Angka Kematian Neonatal menjadi 19/1000 KH pada tahun 2015.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang untuk Angka Kematian Bayi dan Balita Cakupan Angka Kematian Bayi tahun 2009 10,4/1000 KH sedangkan Angka Kematian Bayi tahun 2012 12,15/1000 KH. Dan Angka Kematian Balita tahun 2009 11/1000 KH sedangkan tahun 2012 13,18/1000 KH. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya kenaikan angka cakupan kematian sebesar 13 persen.

Kejadian kematian pada neonatus, bayi dan balita masih menjadi tragedi dan terus terjadi di negeri ini, untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita diperlukan upaya dan inovasi baru, tidak bisa dengan cara cara biasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, salah satunya yaitu dengan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dengan pembentukan Kelompok Pendukung ASI, yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pemberian ASI baik secara eksklusif dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.

Kader sebagai motivator ASI bertugas membantu dan mendampingi peserta KP ASI dengan dibekali dengan buku pedoman untuk dapat melakukan pendampingan dan penyuluhan agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu, merujuk ibu atau bayi ke petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa sebagai penanggung jawab. Kader sebagai motivator ASI berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu peserta KP ASI untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian agar dapat melaksanakan praktik pemberian ASI secara Eksklusif dan dilanjutkan sampai

anak berusia 2 tahun. Namun pada kenyataannya sebagian kader motivator ASI belum memanfaatkan buku pedoman dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya kader motivator ASI yang belum melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman demi keberhasilan pencapaian praktik pemberian ASI.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, dikumpulkan melalui wawancara dengan instrument berupa kuesioner. Populasi adalah kader motivator ASI sejumlah 245 kader, jumlah sampel 100 responden diambil dengan *simple random sampling*. Dilakukan analisa hubungan dengan Chi Square dan analisa pengaruh secara bersama-sama antar variabel dengan *regresi logistic ganda*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
1. <35 Tahun	16	16
2. >35 Tahun	84	84
Jumlah	100	100
<b>Pendidikan</b>		
1. <9 Tahun	64	64
2. >9 Tahun	36	36
Jumlah	100	100
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
1. <2 Tahun	8	8
2. >2 Tahun	92	92
Jumlah	100	100
<b>Pembinaan</b>		
1. Dilakukan	82	82
2. Tidak Dilakukan	18	18
Jumlah	100	100

### B. Analisis Univariat

#### 1. Umur Terhadap Pemanfaatan

No	Kategori Umur	Pemanfaatan Buku Pedoman				Total		p
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	<35 th	13	81,3	3	18,7	16	100	0,9
2	>35 th	15	82,9	6	17,1	21	100	32

Sebanyak 17,8% responden yang tidak melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman berumur > 35 tahun, hal ini hampir sama dengan responden yang berumur < 35 tahun sebesar 18,7%.

#### 2. Pendidikan Terhadap Pemanfaatan

No	Kategori Pendidikan	Pemanfaatan Buku Pedoman				Total		p
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	<9 tahun	51	79,7	13	20,3	64	100	0,4
2	>9 tahun	31	86,2	5	13,8	36	100	22

Responden yang tidak melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman mengampu pendidikan < 9 tahun sebesar 20,3% lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan > 9 tahun sebesar 13,8%.

#### 3. Lama Menjadi Kader Terhadap Pemanfaatan

No	Kategori Lama Menjadi Kader	Pemanfaatan Buku Pedoman				Total		p
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	<2 tahun	8	100	0	0	8	100	0,167
2	>2 tahun	74	80,5	18	19,5	92	100	

Responden yang tidak melakukan pemanfaatan buku pedoman motivator telah lama menjadi kader > 2 tahun sebesar 19,5% lebih banyak dibandingkan yang < 2 tahun sebesar 0% responden yang sudah

mendapatkan pelatihan > 1 kali sebesar 20,8%.

#### 4. Pembinaan Terhadap Pemanfaatan

No	Kategori Pembinaan	Pemanfaatan Buku Pedoman				Total		p
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Dilakukan	6	33,4	12	66,6	18	100	0,001
2	Dilakukan	7	92,6	6	7,4	82	100	

Menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pembinaan dari bidan desa 92,6% lebih besar melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pembinaan dari bidan desa sebesar 33,4%.

#### C. Analisis Multivariat

No	Variabel	B	SE	W	Sig	EXP (B)
1	Pembinaan	2.448	.905	7.318	.007	11.566

Menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan buku pedoman motivator ASI adalah variabel pembinaan dimana nilai p; 0,007; EXP(B); 11.566

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Hasil analisa di atas juga menunjukkan bahwa perilaku kader dalam memanfaatkan buku pedoman tidak dipengaruhi oleh umur dimana sebagian besar responden berumur > 35 tahun. Umur > 35 tahun merupakan termasuk golongan umur produktif dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari

pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.<sup>18</sup> Menurut Kroeger (1983) menyebutkan bahwa seseorang dalam upaya menggunakan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya *predisposing factor* yaitu umur.

### 2. Pendidikan

Dari hasil uji Chi Square di atas yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan buku pedoman dikarenakan faktor yang mempengaruhi perilaku memanfaatkan kemungkinan tidak dari faktor pendidikan saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kemauan, dan motivasi.

### 3. Lama Menjadi Kader

Hasil menunjukkan bahwa lama menjadi kader tidak menentukan dan menjamin seorang kader akan mempunyai perilaku yang baik dalam melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman, faktor lain juga bisa berpengaruh seperti reward yang diberikan kepada seorang kader. Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seorang kader ketika kader telah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.

### 4. Pembinaan

Seorang kader yang tidak mendapatkan pembinaan dari bidan desa mempunyai kecenderungan untuk tidak melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman, hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi dari kader untuk melakukan tugasnya tanpa adanya monitoring dan pengawasan oleh bidan desa, beberapa kader akan mempunyai motivasi untuk aktif dalam kegiatan KP ASI dan melakukan pemanfaatan terhadap buku pedoman ketika dilakukan suatu pembinaan dan pengawasan.

### 5. Dukungan Tokoh Masyarakat

Dukungan tokoh masyarakat merupakan bentuk dari dukungan sosial dimana dukungan social merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang dapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan yang sama. Bentuk dukungan tokoh masyarakat yang bisa diberikan oleh para kader motivator ASI salah satunya yaitu dukungan pada harga diri dimana bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif kepada kader, pemberian semangat, serta persetujuan pada pendapat individu. Bentuk dukungan tersebut akan membantu kader dalam membangun harga diri dan kompetensi, sehingga akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pemanfaatan buku pedoman motivator ASI.

#### 6. Supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh bidan memberikan hasil yang sangat baik, dimana ketika bidan melakukan supervisi pada setiap kegiatan kelompok pendukung ASI, maka perilaku kader dalam melakukan pemanfaatan terhadap ketersediaan buku pedoman juga menunjukkan hasil yang baik, artinya seseorang cenderung akan melakukan kegiatan atau perilaku yang positif ketika ada suatu bentuk pengawasan dan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan bisa dalam bentuk supervisi yang dilakukan secara berkala.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebanyak 81 responden melakukan pemanfaatan buku pedoman motivator ASI pada setiap kegiatan kelompok pendukung ASI di wilayah kerja puskesmas kabupaten jombang.
2. Ada hubungan antara pembinaan, dengan pemanfaatan buku pedoman motivator ASI oleh kader di

puskesmas wilayah kerja Kabupaten Jombang.

3. Tidak ada hubungan antara umur, lama menjadi kader, pendidikan, dengan pemanfaatan buku pedoman motivator ASI oleh kader di puskesmas wilayah kerja Kabupaten Jombang.
4. Variabel bebas yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku pedoman kader motivator ASI yaitu variabel pembinaan bidan desa ( $p = 0,007$ ;  $Exp(B) = 11,566$ )

### Saran

Diharapkan dari penelitian ini diadakan pembinaan dengan pemanfaatan buku pedoman motivator ASI oleh kader di puskesmas wilayah kerja Kabupaten Jombang untuk memotivasi ibu menyusui untuk memberikan asi kepada banyinya.

## KEPUSTAKAAN

- Anggraini, Ayu. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA Dalam Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Kehamilan di Puskesmas Utenpulo Kabupaten Nagan Raya (Tesis). Makasar: Universitas Hasanuddin; 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 1 ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Badan Keluarga Kecil Berencana Nasional. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Kebijakan Program dan kegiatan tahun 2005-2009*. Jakarta: BKKBN; 2005.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
- Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku*

Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta:  
Departemen Kesehatan RI; 2003.

Profil Kesehatan Kabupaten Jombang.  
Kesehatan Ibu dan Anak.  
Jombang: Dinas Kesehatan  
Kabupaten Jombang; 2012.

Profil Kesehatan Kabupaten Jombang.  
Panduan Pelatihan Kader  
Motivator ASI. Jombang: Dinas  
Kesehatan Kabupaten Jombang;  
2012.